

**PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI PENCEMARAN
LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS IV
SD NEGERI 034 KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh:

SRI HAYATI
NIM.10711001224

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI PENCEMARAN
LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS IV
SD NEGERI 034 KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh:

SRI HAYATI
NIM.10711001224

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Sri Hayati (2009) : Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Pencemaran Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV SDN 034 Kampar

Keberhasilan murid dalam belajar tergantung pada penggunaan metode oleh guru dan aktivitas yang dilakukan murid. Oleh karena itu dalam belajar murid dituntut untuk aktif dan guru juga dituntut untuk menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan untuk menciptakan kondisi belajar yang mengarahkan murid untuk melakukan aktivitas. Banyak macam metode yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas murid, diantaranya metode *Inquiry*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Data penelitian ini berupa nilai tes hasil kemampuan murid sebelum tindakan dan nilai tes hasil kemampuan setelah tindakan dengan menggunakan metode *Inquiry*. Nilai sebelum tindakan diperoleh dari nilai ulangan murid pada pokok bahasan sebelumnya yaitu mengenai permasalahan sosial, sedangkan nilai sesudah tindakan diambil dengan memberikan tes setelah menggunakan metode *Inquiry*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan murid memahami materi pencemaran lingkungan di kelas IV SDN 034 Kampar. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes atau evaluasi. Untuk menganalisa data hasil tes dengan menggunakan rumus tes “t”.

$$t_o = \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan murid memahami materi pencemaran lingkungan. Hal ini terlihat dari observasi siklus I, II, III, seluruhnya menunjukkan kenaikan yaitu Siklus I (42,85 %), Siklus II (64,28 %), Siklus III (89,28 %), melebihi angka 75 % yang telah ditetapkan kriteria ketuntasan pembelajaran di kelas.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	iv
PENGHARGAAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BABII KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	7
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Hipotesis Tindakan.....	22
D. Indikator Keberhasilan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	23
B. Tempat Penelitian.....	23
C. Rancangan Penelitian	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
E. Observasi dan Refleksi	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan hal mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat, pemerintah melakukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam arti yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan¹.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan sebagainya. kesiapan guru untuk menenal karakteristik murid dalam pembelajaran merupakan modal utama menyampaikan bahan pelajaran dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran².

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya kondisi individu anak karena merekalah yang belajar. Pembelajaran yang kurang

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm 1

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Al-Fabeta, Bandung, 2003, Hlm 61

memperhatikan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan murid ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTS). Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial murid diarahkan untuk menjadi warga Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan sekitarnya.

Salah satu dasar pertimbangan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar IPS adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, tujuan-tujuan tersebut akan menjadi dasar didalam menentukan bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Metode memang bukanlah segala-galanya. Masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber dan teknik atau bentuk penilaian. Guru harus selektif dalam

menentukan metode yang akan digunakan. Karena suatu metode cocok diterapkan pada suatu materi dan belum tentu cocok untuk materi yang lain.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. 70 % murid belum mampu memahami materi pencemaran lingkungan pada mata pelajaran IPS.
2. 70 % murid merasa bosan dengan metode dan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran
3. Pembelajaran didominasi oleh guru artinya guru yang aktif sedangkan murid menjadi pasif
4. 70 % murid tidak mampu menjawab pertanyaan saat dilakukan evaluasi.

Dengan memperhatikan gejala-gejala tersebut perlu dilakukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan murid memahami Materi pencemaran lingkungan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode *Inquiry*, dengan asumsi yang pertama adalah metode *inquiry* merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan murid memahami materi pencemaran lingkungan. Kedua, metode *inquiry* juga suatu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan berfikir kritis. Ketiga, metode *inquiry* juga merupakan upaya memberikan umpan balik kepada murid untuk dapat menemukan informasi-informasi ilmiah secara langsung sesuai dengan keadaan lingkungan

Berdasarkan atas permasalahan dan asumsi diatas, penulis ingin mencoba melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Pencemaran Lingkungan Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Di Kelas IV SDN 034 Kampar”

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penjelasan istilah antara lain :

1. Penerapan, adalah proses, cara, perbuatan menerapkan³
2. Metode, adalah cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan murid untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar dengan baik dalam arti tujuan pengajaran⁴
3. *Inquiry*, berarti mencari⁵
4. Metode *inquiry*, adalah suatu cara kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan murid untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri⁶

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, Hlm 1180

⁴ Masnur Muslich, *KTSP*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, Hlm 199

⁵ Sudirman, Dkk, *Ilmu Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung, 1991, Hlm 168

⁶ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hlm 85

5. Meningkatkan, adalah menaikkan atau mempertinggi⁷. Dalam istilah ini meningkatkan adalah meningkatkan hasil belajar pengetahuan sosial.
6. Kemampuan, adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁸
7. Memahami artinya mengerti benar, mengetahui benar⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Metode *Inquiry* Dapat Meningkatkan Pemahaman Murid Kelas IV Pada Materi Pencemaran Lingkungan Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial ?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah : Untuk Mengetahui Penerapan Metode *Inquiry* Dapat Meningkatkan Pemahaman Murid Kelas IV Dalam Memahami Materi Pencemaran Lingkungan.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, Hlm 1198

⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Rosdakarya, Bandung, 2006. Hlm 39

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, Hlm 8111

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan ini akan memberi manfaat yang berarti bagi perorangan atau institusi dibawah ini :

a. Bagi guru kelas IV

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengetahui bagaimana metode atau strategi pengajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas murid dalam proses pembelajaran.

b. Bagi murid

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi murid yang selalu minder dalam mengemukakan pendapat, dan semua murid akan merasa bertanggung jawab untuk memecahkan suatu permasalahan dan berhak mengajukan atau menjawab pertanyaan.

c. Bagi sekolah SDN 034 Kampar

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang besar bagi sekolah SDN 034 Kampar dan bagi guru-guru kelas lain dalam proses pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.

d. Bagi penulis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini juga akan memberikan manfaat yang besar bagi penulis untuk bahan penulisan skripsi, hasil penelitian ini juga akan menjadi pengalaman yang cukup berharga untuk bekal dalam proses pembelajaran nantinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Metode

Metode artinya cara. Kata metode dalam pendidikan digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan murid belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah didalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif¹.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang tersystem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan². Menurut Departemen Agama Republik Indonesia metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya pembelajaran.³.

Menurut Masnur Muslich dalam KTSP, Metode adalah cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersystem yang terdiri dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan murid untuk saling berinteraksi dalam melakukan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

¹ Abdul Aziz Wahab, *Metode & Model-Model Mengajar IPS*, Alfa Beta, Bandung, 2007, Hlm 36

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, Hlm 740

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Metodologi*, DirJen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2002, Hlm 88

dengan baik⁴. Jadi, metode adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kegunaan Metode

Adapun kegunaan metode adalah sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat intrinsik, adalah metode dapat membantu memperlancar proses pencapaian tujuan pembelajaran, metode dapat menarik perhatian murid serta dapat menimbulkan motivasi murid dalam belajar.
- b. Metode sebagai strategi pengajaran. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah salah satu cita-cita yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu harus bisa mendesain materi pelajaran sehingga anak didik terpancing untuk belajar⁵.

3. Macam-Macam Metode

Adapun macam-macam metode mengajar adalah :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode Diskusi
- d. Metode Demonstrasi

⁴ Masnur Muslich, *Op Cit*, Hlm 199

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2007, Hlm 145

- e. Metode *Inquiry*
- f. Metode Karya Wisata
- g. Metode Penugasan
- h. Metode Pemecahan Masalah
- i. Metode Simulasi
- j. Metode Eksperimen⁶.

Adapun metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Inquiry*

1. Metode *Inquiry*

Inquiry adalah istilah dalam bahasa Inggris. Menurut Sudirman *Inquiry* berarti mencari⁷. Metode *Inquiry* sering juga dinamakan metode *Heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Heuriskein* yang berarti saya menemukan⁸. Menurut Wina Sanjaya metode *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan murid.

Metode *Inquiri* lebih menekankan pada aktivitas murid yang dapat membangun dan mengembangkan cara berfikir murid, hal ini melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, dan untuk menciptakan

⁶ Sudirman, Dkk, *Ilmu Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung, 1991, Hlm 113-182

⁷ *Ibid*, Hlm 168

⁸ Wina Sanjaya, *Op Cit*, Hlm 194

pembelajaran yang aktif diantaranya dengan menggunakan metode *Inquiry*⁹

Metode *Inquiry* merupakan metode belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau dalam kelompok kecil. Peran utama guru dalam proses pembelajaran metode *Inquiry* adalah sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing¹⁰.

Metode *Inquiry* ini biasanya divariasikan / dipadukan dengan metode lain seperti metode diskusi dan pemberian tugas yang dalam penerapannya memerlukan berbagai keterampilan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *Inquiry* adalah suatu cara mengajar dengan melibatkan banyak kemampuan murid untuk menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Agar metode *Inquiry* dapat dilaksanakan dengan baik memerlukan kondisi-kondisi sebagai berikut :

- a. Kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi
- b. Kondisi lingkungan yang responsive
- c. Kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian
- d. Kondisi yang bebas dari tekanan¹¹

Adapun peranan guru dalam proses pembelajaran melalui metode *Inquiry* ini adalah :

- a. Menstimulir dan menantang murid untuk berfikir
- b. Memberikan fleksibilitas atau kebebasan untuk berinisiatif dan bertindak

⁹ *Ibid*, Hlm 194

¹⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, Hlm 79

¹¹ *Ibid*, Hlm 80

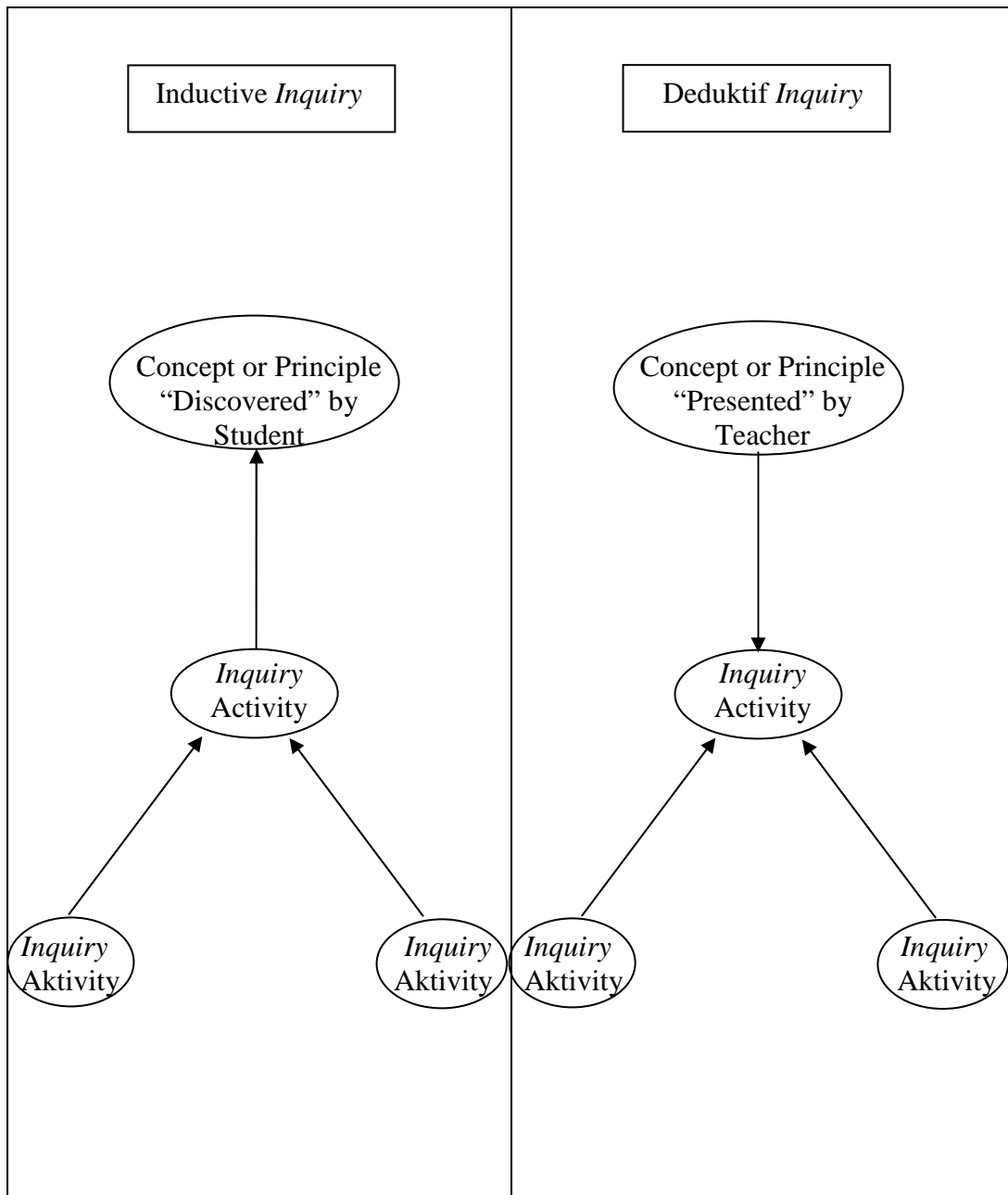
- c. Memberikan dukungan untuk *Inquiry*
- d. Menentukan diagnosa kesulitan-kesulitan murid dan membantu mengatasinya
- e. Mengidentifikasi dan menggunakan “teach able moment” sebaik-baiknya¹²

Terdapat dua bentuk inkuiri yang secara sederhana dapat dipergunakan sebagai pengayaan strategi dalam pembelajaran IPS yakni model inkuiri induktif dan deduktif¹³. Pemikiran inkuiri bentuk induktif dan deduktif dapat ditelusuri dari Suchman tentang bagaimana proses kerja atau langkah pembelajaran melalui inkuiri. Inkuiri induktif adalah model inkuiri yang penetapan masalah ditentukan sendiri oleh siswa sesuai dengan bahan / materi ajar yang akan dipelajari. Disini kreativitas siswa dalam menetapkan pertanyaan pembelajaran sesuai dengan sajian materi dan sangat menentukan ketercapaian pembelajaran itu sendiri. Dalam imflementasinya, guru membantu mengarahkan siswa agar mampu membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi ajar yang tersedia. Sedangkan inkuiri deduktif adalah model inkuiri yang permasalahannya berasal dari guru. Dalam inkuiri deduktif siswa diminta untuk menentukan teori / konsep yang digunakan dalam proses pemecahan masalah.

¹² *Ibid*, Hlm 81

¹³ [http : www. Theerteen. Org / Edonline / Concept : Class / Inquiry / Index. Html](http://www.Theerteen.Org/Edonline/Concept:Class/Inquiry/Index.Html). Dalam Sukma Erni, *Imflementasi pembelajaran Inkuiri* di SDITP Imam Syafi’I, UIN SUSKA, Pekanbaru, 2008

Gambaran bentuk implementasi inkuiri tersebut dapat dilihat dari bagan berikut :



Sumber : [http : www. Thirteen. Org / edonline / concept : class / Inquiry / Index, html](http://www.Thirteen.Org/edonline/concept/class/Inquiry/Index.html), dalam : Sukma Erni, *Imflementasi pembelajaran Inkuiri di SDITP Imam Syafi'I*, UIN SUSKA, Pekanbaru, 2008

Bentuk-bentuk inkuiri yang diuraikan tersebut secara konseptual dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, tentu saja disesuaikan dengan materi bahan ajar yang tersedia dan tingkat kemampuan siswa dalam mengembangkan kreatifitas berpikir kritis. Dengan kata lain, pertumbuhan dan perkembangan intelektual siswa sangat berkait erat dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri didalam kelas.

5. Langkah-langkah pelaksanaan metode *Inquiry*

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Orientasi
- b. Merumuskan masalah
- c. Mengajukan Hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Menguji hipotesis
- f. Merumuskan kesimpulan¹⁴

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar murid siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah :

¹⁴ Wina Sanjaya, *Op Cit*, Hlm 199

1. Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh murid
2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh murid untuk mencapai tujuan
3. Menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar murid

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa murid pada persoalan-persoalan yang menantang murid untuk berpikir. Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam merumuskan masalah, diantaranya :

1. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh murid. Murid akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.
2. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti, artinya guru perlu mendorong agar murid dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada tinggal murid mencari dan mendapatkan jawaban secara pasti.
3. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh murid. Artinya sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses *inquiry*, guru perlu yakin terlebih

dahulu bahwa murid sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Manakala individu dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut. Oleh sebab itu potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina.

Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong murid untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman dari individu itu sendiri.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. Mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong murid berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Dan guru hendaknya secara terus-menerus memberikan dorongan kepada murid untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh murid sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan murid atas jawaban yang diberikan. Disamping itu menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional, artinya adalah kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan adalah intinya dalam proses pembelajaran, oleh karena itu untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada murid data mana yang relevan.

6. Kelebihan dan kekurangan metode *Inquiry*

Adapun kelebihan metode *Inquiry* adalah :

- a. *Inquiry* merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. *Inquiry* dapat memberikan ruang kepada murid untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- c. *Inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah prosese perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
- d. Dapat melayani kebutuhan murid yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya murid yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh murid yang lemah dalam belajar¹⁵

¹⁵ Wina Sanjaya. *Op Cit*, Hlm 206

Adapun kelemahan metode *Inquiry* adalah :

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan murid
- b. Dalam merencanakan pembelajaran agak sulit karena terbentur dengan kebiasaan murid dalam belajar yang biasanya menerima informasi dari guru secara apa adanya.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.¹⁶

7. Kemampuan Memahami Materi Pencemaran Lingkungan

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuasaan dalam artian kita berusaha dengan diri sendiri¹⁷. Kata kemampuan itu sendiri berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa atau sanggup). Kemampuan, adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹⁸ Memahami artinya mengerti benar, mengetahui benar¹⁹. Memahami adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata-kata dengan perkataan sendiri.

Kemampuan memahami adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam menerangkan maksud dari sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa dalam kemampuan terdapat unsur-unsur seperti kesanggupan murid dalam segala kegiatan yang

¹⁶ *Ibid*, Hlm 206

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, Hlm 700

¹⁸ Mulyasa, *Lok Cit*

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Lok Cit*

dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan kemampuan murid untuk menanggapi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pencemaran berasal dari kata Cemar yang berarti kotor atau ternoda. Pencemaran adalah proses, cara, perbuatan mencemari atau mencemarkan atau pengotoran. Lingkungan merupakan habitat dari makhluk hidup, dimana makhluk hidup harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setiap lingkungan yang ditempati oleh makhluk hidup memiliki permasalahan-permasalahan seperti pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh makhluk hidup itu sendiri

Kemampuan memahami materi pencemaran lingkungan merupakan bagian yang penting dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dimana dalam praktek nya diharapkan murid dapat bertindak sesuai dengan apa yang telah dipelajari tersebut, seperti bagaimana dalam menjaga lingkungan yang baik agar lingkungan tersebut bersih, rapi, dan tidak tercemar atau kotor.

Kemampuan murid dalam pembelajaran sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses pembelajaran yang berhasil tanpa adanya kemampuan dari murid itu sendiri. Setiap murid mempunyai kemampuan dari dalam diri, namun yang membedakan adalah tinggi rendahnya kemampuan itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kemampuan siswa dalam satu kelas tentu beragam, ada yang pandai, ada yang sedang dan ada pula yang kurang. Sehubungan keragaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat, kapan siswa perlu bekerja secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok dan secara klasikal. Begitu juga jika secara berpasangan misalnya, apa dasar penentuan pasangan tersebut. Begitu juga jika secara berkelompok, kapan siswa berkelompok berdasarkan kemampuan yang sama (heterogen) sehingga guru bisa berkonsentrasi pada kelompok yang tidak mampu, dan kapan pengelompokan berdasarkan kemampuan yang bervariasi (heterogen) atau campuran sehingga terjadi tutorial sebaya (peer tutorial).²⁰

Kemampuan termasuk kedalam kawasan kognitif / pemahaman. Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan berfikir, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai kepada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut murid untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Kawasan kognitif / pemahaman terdiri dari enam tingkatan yaitu : Mengingat, Mengerti, Memakai, dan Menganalisis, Meniali dan Mencipta²¹

²⁰ Masnur Muslich, *Op Cit*, Hlm 73

²¹ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, Gaung Persada Press, Jakarta, Hlm 33

B. Penelitian yang Relevan

Metode *inquiry* sebelumnya telah diteliti oleh Artati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan judul : Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Inquiry* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari Pekanbaru. Skripsi tersebut menyatakan bahwa hasil yang dicapai dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah 88, 57 %, sehingga minat belajar siswa dapat dikategorikan tinggi (ada peningkatan / berhasil). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sri Widayati tahun 2007 dengan judul Penerapan strategi Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VII Mts Al-Maarif Hidayatullah Muftadi'in Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi tersebut juga menyatakan bahwa hasil yang dicapai dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah 71,29 % sehingga hasil belajar siswa dapat dikategorikan tinggi atau ada peningkatan²².

Sedangkan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Pencemaran Lingkungan Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Di Kelas IV SDN 034 Kampar

²² Perpustakaan UIN Suska Riau, *Bibliografi Skripsi*, UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2007, Hlm 7

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode *Inquiry* Dapat Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Pencemaran Lingkungan Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Di kelas IV SDN 034 Kampar

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila kemampuan murid memahami materi pencemaran lingkungan telah mencapai ketuntasan belajar kelas yaitu 70% dari 28 murid kelas IV telah mendapat nilai 65.²³ Dan ini sangat sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ada di SDN 034 Kampar yaitu 65.

Untuk mengetahui ketuntasan dalam penelitian ini dilaksanakan evaluasi atau tes tertulis. Hasil tes akan dianalisa dengan menggunakan rumus test “t”.

$$t_o = \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]}$$

Dengan ketentuan :

- a. Bila t_o sama dengan atau lebih besar dari t_1 maka hipotesis nol (H_o) ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan.
- b. Bila t_o lebih kecil dari t_1 maka hipotesa nol (H_o) diterima, yang berarti ada tidak perbedaan yang signifikan.²⁴

²³ Masnur Muslich, *KTSP*, Hlm 36

²⁴ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Pekanbaru, 2006, Hlm 167

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan murid kelas IV SDN 034 Kampar tahun ajaran 2008-2009. Jumlah murid kelas IV adalah 28 orang, 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah penerapan metode *inquiry* dan kemampuan memahami materi pencemaran lingkungan pada mata pelajaran pengetahuan sosial di kelas IV SDN 034 kampar.

B. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 034 Kampar, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian ini dapat dilaksanakan melalui empat langkah :

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi masalah yaitu dengan melakukan observasi awal sebelum dilaksanakan tindakan
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan

- d. Membuat soal tes (evaluasi) untuk mengetahui hasil tindakan dan membuat lembar observasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *inquiry* dalam penelitian ini adalah :

a. Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengarahkan murid untuk membaca doa sebelum belajar
- b. Guru memotivasi murid dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan
- c. Guru menjelaskan materi yang lalu secara singkat dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan

b. Kegiatan inti

- 1.) Guru menerangkan materi tentang pencemaran lingkungan secara singkat dan memberikan umpan balik kepada murid untuk memberikan motivasi agar murid lebih kreatif dalam menemukan informasi-informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.
- 2.) Guru membagi seluruh murid menjadi enam kelompok, dengan beranggotakan empat kelompok lima orang dan dua kelompok enam orang.
- 3.) Guru merumuskan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong murid untuk berpikir mengenai pencemaran lingkungan.

- 4.) Guru mengarahkan murid kepada kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dipelajari.
- 5.) Guru memotivasi murid untuk berpikir kreatif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
- 6.) Guru memilih jawaban yang sesuai dengan masalah yang dipelajari.
- 7.) Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

c. Penutup

- 1.) Guru menyuruh murid mengerjakan latihan

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan tentang perkembangan yang terjadi pada saat-saat dilaksanakan tindakan, dan mengisi lembar observasi yang dibuat dan mengamati hasil test atau evaluasi. Agar observasi lebih efektif dan terarah, dilakukan dengan cara :

- a. Dilakukan dengan tujuan yang jelas dan direncanakan sebelumnya.
- b. Menggunakan daftar cek atau skala atau model-model pencatatan lain
- c. Pencatatan dilakukan secepat mungkin tanpa diketahui peserta didik yang diobservasi seperti : memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan, memberi tanggapan, menjawab pertanyaan dan lain-lain.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti membahas hasil test atau evaluasi hasil pembelajaran dan melihat apakah ada perkembangan yang signifikan. Jika

pada siklus 1 belum memperoleh hasil yang maksimal maka dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 034 Kampar dan guru bidang studi atau observer

2. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang meliputi :

- a. Data hasil belajar
- b. Rencana pembelajaran
- c. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian adalah :

- a. Data hasil belajar diperoleh melalui tes yang diberikan
- b. Data tentang perencanaan pembelajaran diambil dari RPP
- c. Data tentang situasi belajar mengajar dan perubahan-perubahan yang terjadi melalui lembar observasi

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan tentang perkembangan yang terjadi pada saat-saat dilaksanakan tindakan, dan mengisi lembar observasi yang dibuat dan mengamati hasil test atau evaluasi. Agar observasi lebih efektif dan terarah, dilakukan dengan cara :

- a. Dilakukan dengan tujuan yang jelas dan direncanakan sebelumnya.
- b. Menggunakan daftar cek atau skala atau model-model pencatatan lain
- c. Pencatatan dilakukan secepat mungkin tanpa diketahui peserta didik yang diobservasi seperti : memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan, memberi tanggapan, menjawab pertanyaan dan lain-lain.

2. Refleksi

Pada tahap ini peneliti membahas hasil test atau evaluasi hasil pembelajaran dan melihat apakah ada perkembangan yang signifikan. Jika pada siklus 1 belum memperoleh hasil yang maksimal maka dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan SDN 034 Kampar

Sebagai awal SDN 034 Kampar, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar atas inisiatif masyarakat mendirikan sekolah tersebut yang dipimpin oleh bapak H. Imam Saidi dengan alasan bahwa SD yang pertama yaitu SDN 008 yang merupakan pecahan dari Sekolah Dasar Negeri 001 Pasar Kampar yang sudah banyak menampung murid dan karena jarak antara rumah warga dengan sekolah sangat jauh. Usaha ini ternyata mendapat sambutan luas dari berbagai kalangan masyarakat baik dari pihak RT, RW, maupun dari tokoh masyarakat yang berbeda dilingkungan daerah tersebut. Berkat kerja sama dan gotong royong masyarakat setempat dengan dibantu oleh dusun lain yang ada di Desa Kampar, maka pembangunan Sekolah Dasar Negeri 034 Kampar tersebut mulai dilaksanakan yang dulunya hanya berlantai tanah dan berdinding papan, sekarang sudah menjadi semen bahkan sebagian sudah menggunakan keramik. Itu semua selesai karena berkat kerja sama dan gotong royong warga setempat.

TABEL IV. 1

**NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH SDN 034 KAMPAR SEJAK DI
DIRIKANNYA SAMPAI DENGAN SEKARANG**

No	Nama	Tahun	Pendidikan
1	Zalal	1971-1985	SGB
2	Mai' D	1985-1997	SGB
3	Luthan	1997-2001	SPG
4	Yohani	2001-2003	SPG
5	Suar. T	2003-sekarang	D II

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SDN 034 Kampar

Pada masa jabatan Suar. T SDN 034 Kampar mendapat dana bantuan dari pemda baik sarana maupun prasarana. Melihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kepala sekolah SDN 034 Kampar ini menambah motivasi bagi murid SDN 034 Kampar untuk sehingga lebih memacu mereka untuk lebih berprestasi.

2. Keadaan Guru SDN 034 Kampar

Guru memiliki peranan yang berat dan penting dalam pembelajaran karena guru harus bertanggung jawab atas terbentuknya moral murid yang telah diamanahkan para orang tua atau wali untuk menciptakan anak didiknya menjadi terdidik, terbimbing dan terlatih jasmani dan rohaninya. Maka guru adalah seorang figur yang terhormat, dia menjadi ukuran dan pedoman bagi anak didiknya, dan ditengah masyarakat sebagai suritauladan yang baik. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kesiapan

yang baik dalam menghadapi proses pembelajaran. Adapun guru yang bertugas di SDN 034 Kampar ini mayoritas semuanya sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS), namun hanya satu orang yang belum PNS dan sudah menjadi guru tetap.

TABEL IV. 2
DAFTAR KEADAAN GURU SDN 034 KAMPAR
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Suar. T	130 549 745	Kepala Sekolah
2	Rosnah	130 351 942	Guru Kelas I
3	Hj. Darmawati	130 842 862	Guru Kelas III
4	Syamiar	131 143 061	Guru Kelas V
5	Kamnah	131 229 785	Guru Kelas VI
6	Jawahir	131 357 079	Guru PAI
7	Yane Meri	131 540 367	Guru PAI
8	Sukawati	131 497751	Guru Kelas II
9	Baharuddin	131 248 967	Guru Penjas
10	Moh. Zen	131 710 957	Guru Penjas
11	Hj. Parida	132 022 636	Guru Kelas IV
12	Rusli. M	131 267 843	Guru IPA
13	Ravika Duri, Spdi	-	Guru B. Inggris

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SDN 034 Kampar

3. Keadaan Murid SDN 034 Kampar

Murid merupakan objek dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari dokumentasi tata usaha Sekolah Dasar Negeri (SDN) 034 Kampar, jumlah murid yang belajar pada sekolah ini adalah 164 yang terdiri dari 82

orang murid laki-laki dan 82 orang murid perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table IV.3 berikut :

TABEL IV.3
KEADAAN MURID SDN 034 KAMPAR
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	11	12	23
2	Kelas II	13	14	27
3	Kelas III	11	9	20
4	Kelas IV	13	15	28
5	Kelas V	13	18	31
6	Kelas VI	21	14	35
Jumlah		82	82	164

Sumber Data : Tata Usaha SDN 034 Kampar

4. Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, segala sesuatu yang harus diketahui dan dihayati oleh murid harus ditetapkan dalam kurikulum dan juga segala hal yang akan diajarkan terdapat dalam kurikulum. Dengan kurikulum dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan.

Kurikulum yang dipakai di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 034 Kampar saat ini memakai kurikulum KTSP dari Departemen Pendidikan Nasional (DepDikNas), pelaksanaan kurikulum tersebut menurut

informasi yang penulis terima dari kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, sebagai peningkat mutu pendidikan maka diadakan penataran-penataran kepada guru-guru. Para guru khususnya dalam proses pembelajaran senantiasa memperhatikan apa yang termuat dalam kurikulum dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dengan membuat suatu pelajaran, supaya pelajaran itu terarah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Adapun pelajaran yang dipelajar di SDN 034 Kampar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL IV. 4

MATA PELAJARAN DI SDN 034 KAMPAR

TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

No	Mata Pelajaran
1	Matematika
2	Bahasa Indonesia
3	Sains
4	Pengetahuan Sosial
5	Pendidikan Kewargaan
6	Agama Islam
7	Arab Melayu
8	Muatan Lokal
9	Bahasa Inggris
10	Pendidikan Jasmani
11	KTK

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SDN 034 kampar

5. Sarana dan Presarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita-cita yang diharapkan. Di SDN 034 kampar terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang diajukan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 5
SARANA DAN PRASARANA SDN 034 KAMPAR TAHUN
PELAJARAN 2008 / 2009

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Mejlis Guru	1	Baik
4	WC Guru	1	Baik
5	WC Murid	2	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Lapangan Volly	1	Baik
8	Papan tulis	6	Baik
9	Lemari	10	Baik
10	Papan struktur organisasi	1	Baik
11	Papan keadaan murid	1	Baik
12	Papan program kerja kepala	1	Baik
13	Papan kalender pendidikan	1	Baik
14	Papan data personil	1	Baik

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SDN 034 Kampar

6. Visi dan Misi SDN 034 Kampar

Adapun Visi SDN 034 Kampar adalah Menciptakan SDN yang berkompetitif dalam meningkatkan mutu pendidikan serta lingkungan yang nyaman. Sedangkan Misi dari SDN 034 Kampar adalah :

- a. Meningkatkan potensi guru
- b. Memotivasi minat dan menggali ilmu pengetahuan yang setinggi-tingginya
- c. Memberdayakan tenaga potensial guru, murid dan masyarakat
- d. Menghargai murid yang berprestasi
- e. Mensukseskan 7K
- f. Pembinaan Akhlak yang mulia

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial sebagai observer. Data tentang kemampuan memahami materi pencemaran lingkungan diperoleh melalui test atau evaluasi. Sedangkan data tentang penerapan metode *Inquiry* dan aktivitas belajar diperoleh melalui observasi.

Untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (menyakinkan) antara metode yang dilaksanakan guru ilmu pengetahuan sosial dengan metode *inquiry* digunakan dengan rumus tes “t”

$$t_o = \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]}$$

Proses dengan analisa dengan tes “t” adalah sebagai berikut :

1. Menghitung harga t_o

- a. Menyiapkan tabel perhitungan untuk mencari $\sum D$ dan $\sum D^2$
- b. Menghitung standar deviasi perbedaan skor dari kedua variabel

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N} \right]^2}$$

- c. Substitusikan dalam rumus

$$t_o = \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]}$$

2. Mencari interpretasi terhadap t_o

- a. Mencari df
- b. Berkonsultasi pada table tes “t”
- c. Membandingkan t_o dan t_t
- d. Mencari persentase ketuntasan kelas

$$\frac{F}{N} \times 100 \%$$

3. Memberi kesimpulan

- a. Bila t_o sama dengan atau lebih besar dari t_t maka hipotesa nol (H_o) ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan

- b. Bila t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesa nol (H_o) diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan

Nilai yang penulis dapatkan pada observasi awal di kelas IV SDN 034 Kampar adalah sebagai berikut :

TABEL IV. 6

NILAI KEMAMPUAN MURID KELAS IV SEBELUM TINDAKAN

NO	Nama	Nilai
1	RAHMAD AGUSTAR	50
2	M. SYAHRIZAL	65
3	HERNAIS SYAFITRI	45
4	YOSI LESTARI	50
5	RIAN SAPUTRA	45
6	DESI LESTARI	40
7	DARMAN SAPUTRA	65
8	ISNAINI VINA FIRDAUSI	75
9	FIKRI WALDI	70
10	JUPRI ENDRI	50
11	YOGI SAPUTRA	35
12	WENI OKTAVIANI	65
13	YOGI YOLENDRA	60
14	GUSTI INDRA	45
15	FEBRI ZULHAIRI	65
16	SATRIA INDRA	60
17	TAUFIK HIDAYAT	50
18	JUSI PRAMITA	50
19	RAVIVA ARDIANUR	80
20	INDAH PRATAMA	55
21	SISKA ANGGRAINI	60
22	NUR ANISA	55
23	SINTA RAHMA	40
24	ISRO HAYATI	45
25	ANITA ZAKIRANI	40
26	LUSI FEBRIANA	70
27	GUSNIDA MARDIANTI	70
28	ANITA	55
		Mean = 55,53

Siklus 1

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran (RPP) 1, soal latihan 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung seperti media pembelajaran. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi penggunaan metode *inquiry* dan lembar observasi guru dan murid.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2009 di kelas IV, jumlah murid 28 murid. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaannya proses pembelajaran sebagai berikut :

a. Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengarahkan murid untuk membaca doa sebelum belajar
- b. Guru memotivasi murid dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan
- c. Guru menjelaskan materi yang lalu secara singkat dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan

b. Kegiatan inti

- 1.) Guru menerangkan materi tentang pencemaran lingkungan secara singkat dan memberikan umpan balik kepada murid untuk memberikan motivasi agar murid lebih kreatif dalam menemukan informasi-informasi sesuai dengan materi yang dipelajari
- 2.) Guru membagi seluruh murid menjadi enam kelompok, dengan beranggotakan empat kelompok lima orang dan dua kelompok enam orang.
- 3.) Guru merumuskan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong murid untuk berpikir mengenai pencemaran lingkungan.
- 4.) Guru mengarahkan murid kepada kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dipelajari.
- 5.) Guru memotivasi murid untuk berpikir kreatif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
- 6.) Guru memilih jawaban yang sesuai dengan masalah yang dipelajari.
- 7.) Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

c. Penutup

- 1.) Guru menyuruh murid mengerjakan latihan

Pada akhir proses pembelajaran murid diberi soal latihan 1 dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan murid memahami materi pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun nilai hasil test murid pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

TABEL IV. 7
HASIL TES PADA SIKLUS 1

NO	Nama	Nilai
1	RAHMAD AGUSTAR	60
2	M. SYAHRIZAL	65
3	HERNAIS SYAFITRI	50
4	YOSI LESTARI	60
5	RIAN SAPUTRA	65
6	DESI LESTARI	50
7	DARMAN SAPUTRA	70
8	ISNAINI VINA FIRDAUSI	80
9	FIKRI WALDI	75
10	JUPRI ENDRI	55
11	YOGI SAPUTRA	40
12	WENI OKTAVIANI	75
13	YOGI YOLENDRA	65
14	GUSTI INDRA	45
15	FEBRI ZULHAIRI	65
16	SATRIA INDRA	60
17	TAUFIK HIDAYAT	55
18	JUSI PRAMITA	60
19	RAVIVA ARDIANUR	85
20	INDAH PRATAMA	60
21	SISKA ANGGRAINI	65
22	NUR ANISA	65
23	SINTA RAHMA	50
24	ISRO HAYATI	55
25	ANITA ZAKIRANI	40
26	LUSI FEBRIANA	80
27	GUSNIDA MARDIANTI	80
28	ANITA	55
		Mean = 61,25

Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 dan perbandingannya dengan metode lama yang dilaksanakan oleh guru pengetahuan social dapat dilihat dari tabel IV.8 sebagai berikut :

TABEL IV.8

**TABEL PERBANDINGAN NILAI KEMAMPUAN MURID SEBELUM
TINDAKAN DAN SIKLUS 1 UNTUK PERHITUNGAN HARGA “t”**

No	Nama Murid	Nilai Kemampuan Memahami Pencemaran Lingkungan		D	D ²
		Tanpa Metode <i>Inquiry</i>	Melalui Metode <i>Inquiry</i>		
1	RAHMAD AGUSTAR	50	60	-10	100
2	M. SYAHRIZAL	65	65	-5	25
3	HERNAIS SYAFITRI	45	50	-5	25
4	YOSI LESTARI	50	60	-10	100
5	RIAN SAPUTRA	45	65	-10	100
6	DESI LESTARI	40	50	-10	100
7	DARMAN SAPUTRA	65	70	-5	25
8	ISNAINI VINA. F	75	80	-5	25
9	FIKRI WALDI	70	75	-5	25
10	JUPRI ENDRI	50	55	-5	25
11	YOGI SAPUTRA	35	40	-5	25
12	WENI OKTAVIANI	65	75	-10	100
13	YOGI YOLENDRA	60	65	-5	25
14	GUSTI INDRA	45	45	0	0
15	FEBRI ZULHAIRI	65	65	0	0
16	SATRIA INDRA	60	60	0	0
17	TAUFIK HIDAYAT	50	55	-5	25
18	JUSI PRAMITA	50	60	-10	100
19	RAVIVA ARDIANUR	80	85	-5	25
20	INDAH PRATAMA	55	60	-5	25
21	SISKA ANGGRAINI	60	65	-5	25
22	NUR ANISA	55	65	-10	100
23	SINTA RAHMA	40	50	-5	25
24	ISRO HAYATI	45	55	-10	100
25	ANITA ZAKIRANI	40	40	0	0
26	LUSI FEBRIANA	70	80	-5	25
27	GUSNIDA. M	70	80	-10	100
28	ANITA	55	55	0	0
N = 28		Mean = 55,53	Mean = 61,25	-160 ΣD	1250 ΣD^2

1. Menghitung Standar Deviasi perbedaan skor dari kedua variable

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N} \right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1250}{28} - \left[\frac{-160}{28} \right]^2} \\
 &= \sqrt{44,64 - (-5,71)^2} \\
 &= \sqrt{44,64 - 32,60} \\
 &= \sqrt{12,04} \\
 &= 3,46
 \end{aligned}$$

2. Substitusikan ke dalam rumus

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]} \\
 &= \frac{\left[\frac{-160}{28} \right]}{\left[\frac{3,46}{\sqrt{28-1}} \right]} \\
 &= \frac{5,71}{\left[\frac{3,46}{\sqrt{27}} \right]} \\
 &= \frac{5,71}{\left[\frac{3,46}{5,2} \right]} \\
 &= \frac{5,71}{0,66} \\
 &= 8,65
 \end{aligned}$$

3. Memberikan interpretasi terhadap t_o

a. Mencari df

$$df = 28 - 1 = 27$$

b. Berkonsultasi pada tabel nilai “ t ” dengan $df = 27$ diperoleh harga kritik

“ t ”

Pada taraf signifikan 5 % = 2,05

Pada taraf signifikan 1 % = 2,77

c. Bandingkan t_o dengan t_t

$t_o = 8,65$ lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5 %

maupun pada taraf signifikan 1 % ($2,05 < 8,65 > 2,77$)

d. Mencari persentase ketuntasan kelas

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{12}{28} \times 100 \% = 42,86 \%$$

e. Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami pencemaran lingkungan (pencemaran Air) antara metode yang dilaksanakan guru pengetahuan social (metode lama) dengan metode *Inquiry*. Perbedaan mean menunjukkan penggunaan metode *Inquiry* lebih baik dibandingkan dengan metode yang diajarkan oleh guru pengetahuan sosial (61,25 % - 55,53 %)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *Inquiry* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar murid adalah 61,25 % dan ketuntasan kelas mencapai 42,86 % atau ada 12 dari 28 murid sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 secara klasikal murid

belum tuntas belajar, karena murid yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 42,86 % sedangkan yang menjadi standar ukurannya adalah 75 %, hal ini disebabkan karena murid masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dan digunakan guru dalam menerapkan metode *Inquiry*.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Guru kurang maksimal dalam memotivasi murid dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Murid kurang bersemangat dalam belajar dan banyak yang main-main
- c. Murid kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

4. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya :

- a. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi murid dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru perlu memotivasi murid untuk bekerja sama dalam setiap kelompok dengan memberikan nilai yang tinggi pada kelompok yang kreatif.
- c. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi murid sehingga murid lebih percaya diri.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Penelitian pada tahap ini mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran (RPP) 2, soal latihan 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung seperti media pembelajaran. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi penggunaan metode *inquiry* dan lembar observasi guru dan murid.

2. Tahap kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2009 di kelas IV dengan jumlah murid 28 murid. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut :

a. Pendahuluan

- 1.) Guru membuka pelajaran dengan mengarahkan murid untuk membaca doa sebelum belajar
- 2.) Guru memotivasi murid dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan
- 3.) Guru menjelaskan materi yang lalu secara singkat dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan

b. Kegiatan inti

- 1.) Guru menerangkan materi tentang pencemaran lingkungan secara singkat dan memberikan umpan balik kepada murid untuk memberikan motivasi agar murid lebih kreatif dalam menemukan informasi-informasi sesuai dengan materi yang dipelajari
- 2.) Guru membagi seluruh murid menjadi enam kelompok, dengan beranggotakan empat kelompok enam orang dan dua kelompok enam orang
- 3.) Guru merumuskan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong murid untuk berpikir mengenai pencemaran lingkungan.
- 4.) Guru mengarahkan murid kepada kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dipelajari.
- 5.) Guru memotivasi murid untuk berpikir kreatif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan memberikan nilai yang tinggi serta memberikan hadiah
- 6.) Guru memilih jawaban yang sesuai dengan masalah yang dipelajari.
- 7.) Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

c. Penutup

- 1.) Guru menyuruh murid mengerjakan latihan

Pada akhir proses pembelajaran, murid diberi soal latihan 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan murid dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah test formatif 2.

Adapun nilai hasil test pada siklus II adalah sebagai berikut :

TABEL IV. 9
HASIL TES PADA SIKLUS II

NO	Nama	Nilai
1	RAHMAD AGUSTAR	65
2	M. SYAHRIZAL	70
3	HERNAIS SYAFITRI	55
4	YOSI LESTARI	65
5	RIAN SAPUTRA	60
6	DESI LESTARI	60
7	DARMAN SAPUTRA	75
8	ISNAINI VINA FIRDAUSI	80
9	FIKRI WALDI	80
10	JUPRI ENDRI	60
11	YOGI SAPUTRA	45
12	WENI OKTAVIANI	80
13	YOGI YOLENDRA	75
14	GUSTI INDRA	55
15	FEBRI ZULHAIRI	75
16	SATRIA INDRA	60
17	TAUFIK HIDAYAT	65
18	JUSI PRAMITA	65
19	RAVIVA ARDIANUR	85
20	INDAH PRATAMA	65
21	SISKA ANGGRAINI	70
22	NUR ANISA	75
23	SINTA RAHMA	55
24	ISRO HAYATI	60
25	ANITA ZAKIRANI	45
26	LUSI FEBRIANA	80
27	GUSNIDA MARDIANTI	85
28	ANITA	70
		Mean = 66,96

Adapun data hasil penelitian pada siklus II dan perbandingan dengan hasil pada siklus I adalah sebagai berikut :

TABEL IV.10

TABEL PERBANDINGAN NILAI KEMAMPUAN SIKLUS I DAN NILAI KEMAMPUAN SIKLUS II UNTUK PERHITUNGAN HARGA “t”

No	Nama Murid	Nilai Kemampuan Memahami Pencemaran Lingkungan		D	D ²
		Siklus I	Siklus II		
1	RAHMAD AGUSTAR	60	65	-5	25
2	M. SYAHRIZAL	70	70	0	0
3	HERNAIS SYAFITRI	50	55	-5	25
4	YOSI LESTARI	60	65	-5	25
5	RIAN SAPUTRA	55	60	-5	25
6	DESI LESTARI	50	60	-10	100
7	DARMAN SAPUTRA	70	75	-5	25
8	ISNAINI VINA. F	80	80	0	0
9	FIKRI WALDI	75	80	-5	25
10	JUPRI ENDRI	55	60	-5	25
11	YOGI SAPUTRA	40	45	-5	25
12	WENI OKTAVIANI	75	80	-5	25
13	YOGI YOLENDRA	65	75	-10	100
14	GUSTI INDRA	45	55	-10	100
15	FEBRI ZULHAIRI	65	75	-10	100
16	SATRIA INDRA	60	60	0	0
17	TAUFIK HIDAYAT	55	65	-10	100
18	JUSI PRAMITA	60	65	-5	25
19	RAVIVA ARDIANUR	85	85	0	0
20	INDAH PRATAMA	60	65	-5	25
21	SISKA ANGGRAINI	65	70	-5	25
22	NUR ANISA	65	75	-10	100
23	SINTA RAHMA	45	55	-10	100
24	ISRO HAYATI	55	60	-5	25
25	ANITA ZAKIRANI	40	45	-5	25
26	LUSI FEBRIANA	75	80	-5	25
27	GUSNIDA. M	80	85	-5	25
28	ANITA	55	70	-15	225
N = 28		Mean = 61,25	Mean = 66,96	-165 Σ D	1325 Σ D ²

1. Menghitung Standar Deviasi perbedaan skor dari kedua variabel

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N} \right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1325}{28} - \left[\frac{-165}{28} \right]^2} \\
 &= \sqrt{47,32 - (-5,9)^2} \\
 &= \sqrt{47,32 - 34,81} \\
 &= \sqrt{12,51} \\
 &= 3,53
 \end{aligned}$$

2. Substitusikan ke dalam rumus.

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]} \\
 &= \frac{\left[\frac{-165}{28} \right]}{\left[\frac{3,53}{\sqrt{28-1}} \right]} \\
 &= \frac{5,9}{\left[\frac{3,53}{5,2} \right]} \\
 &= \frac{5,9}{0,67} \\
 &= 8,80
 \end{aligned}$$

3. Memberikan interpretasi terhadap t_o

Membandingkan t_o dengan t_t

$t_o = 8,80$ lebih besar dari taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % ($2,05 < 8,80 > 2,77$)

4. Mencari persentase ketuntasan kelas

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{18}{28} \times 100 \% = 64,28 \%$$

5. Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan metode *Inquiry* antara siklus I dan siklus II. Perbedaan mean menunjukkan siklus II lebih baik dari siklus I (66,96 % - 61,25 %)

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar murid adalah 66,96 % dan ketuntasan kelas mencapai 64,28 % atau ada 18 murid dari 28 murid sudah tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan kelas secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus 1. Adanya peningkatan hasil belajar murid ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pertemuan berikutnya murid lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu murid juga sudah mulai mengerti mengenai apa yang dimaksud dan diinginkan guru dengan menerapkan metode *Inquiry*.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Guru kurang maksimal dalam memotivasi murid dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran
- b. Guru kurang aktif atau maksimal dalam membimbing murid merumuskan kesimpulan atau menemukan konsep.

4. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III, antara lain :

- a. Guru dalam memotivasi murid hendaknya dapat membuat murid lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung
- b. Guru harus lebih dekat dengan murid sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri murid, baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya
- c. Guru harus lebih sabar dalam membimbing murid merumuskan kesimpulan atau menemukan konsep
- d. Guru harus menyediakan media pembelajaran yang lengkap, seperti gambar-gambar mengenai pencemaran lingkungan dan akibat-akibat dari pencemaran lingkungan.
- e. Guru memberikan nilai yang tinggi dan hadiah kepada kelompok yang kreatif

Siklus III

1. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2009 di kelas IV dengan jumlah murid 28 murid. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut :

a. Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan mengarahkan murid untuk membaca doa sebelum belajar
2. Guru memotivasi murid dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan
3. Guru menjelaskan materi yang lalu secara singkat dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan

b. Kegiatan inti

1. Guru menerangkan materi tentang pencemaran lingkungan secara singkat dan memberikan umpan balik kepada murid untuk memberikan motivasi agar murid lebih kreatif dalam menemukan informasi-informasi sesuai dengan materi yang dipelajari
2. Guru membagi seluruh murid menjadi enam kelompok, dengan beranggotakan empat kelompok enam orang dan dua kelompok enam orang
3. Guru merumuskan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong murid untuk berpikir mengenai pencemaran lingkungan.
4. Guru mengarahkan murid kepada kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dipelajari.
5. Guru memotivasi murid untuk berpikir kreatif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan memberikan nilai yang tinggi serta memberikan hadiah
6. Guru memilih jawaban yang sesuai dengan masalah yang dipelajari.
7. Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

c. Penutup

1. Guru menyuruh murid mengerjakan latihan

Pada akhir proses pembelajaran, murid diberi soal latihan 3 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan murid dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah test formatif 3.

Adapun nilai hasil test pada siklus III adalah sebagai berikut :

TABEL IV. 11

HASIL TES PADA SIKLUS III

NO	Nama	Nilai
1	RAHMAD AGUSTAR	75
2	M. SYAHRIZAL	75
3	HERNAIS SYAFITRI	55
4	YOSI LESTARI	65
5	RIAN SAPUTRA	70
6	DESI LESTARI	65
7	DARMAN SAPUTRA	80
8	ISNAINI VINA FIRDAUSI	80
9	FIKRI WALDI	85
10	JUPRI ENDRI	75
11	YOGI SAPUTRA	55
12	WENI OKTAVIANI	85
13	YOGI YOLENDRA	80
14	GUSTI INDRA	60
15	FEBRI ZULHAIRI	85
16	SATRIA INDRA	55
17	TAUFIK HIDAYAT	75
18	JUSI PRAMITA	75
19	RAVIVA ARDIANUR	80
20	INDAH PRATAMA	70
21	SISKA ANGGRAINI	75
22	NUR ANISA	85
23	SINTA RAHMA	65
24	ISRO HAYATI	65
25	ANITA ZAKIRANI	55
26	LUSI FEBRIANA	88
27	GUSNIDA MARDIANTI	90
28	ANITA	75
		Mean = 73,93

Adapun data hasil penelitian pada siklus III dan perbandingannya dengan siklus II adalah sebagai berikut :

TABEL IV.11

TABEL PERBANDINGAN NILAI KEMAMPUAN SIKLUS II DAN NILAI KEMAMPUAN SIKLUS III UNTUK PERHITUNGAN HARGA “t”

No	Nama Murid	Nilai Kemampuan Memahami Pencemaran Lingkungan		D	D ²
		Siklus II	Siklus III		
1	RAHMAD AGUSTAR	65	75	-10	100
2	M. SYAHRIZAL	70	75	-5	25
3	HERNAIS SYAFITRI	55	65	-10	100
4	YOSI LESTARI	65	65	0	0
5	RIAN SAPUTRA	60	70	-10	100
6	DESI LESTARI	60	65	-5	25
7	DARMAN SAPUTRA	75	80	-5	25
8	ISNAINI VINA. F	80	80	0	0
9	FIKRI WALDI	80	85	-5	25
10	JUPRI ENDRI	60	75	-15	225
11	YOGI SAPUTRA	45	55	-10	100
12	WENI OKTAVIANI	80	85	-5	25
13	YOGI YOLENDRA	75	80	-5	25
14	GUSTI INDRA	55	60	-5	25
15	FEBRI ZULHAIRI	75	85	-10	100
16	SATRIA INDRA	60	55	-5	25
17	TAUFIK HIDAYAT	65	75	-10	100
18	JUSI PRAMITA	65	75	-10	100
19	RAVIVA ARDIANUR	85	80	-5	25
20	INDAH PRATAMA	65	70	-5	25
21	SISKA ANGGRAINI	70	75	-5	25
22	NUR ANISA	75	85	-10	100
23	SINTA RAHMA	55	65	-10	100
24	ISRO HAYATI	60	65	-5	25
25	ANITA ZAKIRANI	45	55	-10	100
26	LUSI FEBRIANA	80	85	-5	25
27	GUSNIDA. M	85	90	-5	25
28	ANITA	70	75	-5	25
N =		Mean =	Mean =	-190	1600
28		66,96	73,93	$\sum D$	$\sum D^2$

1. Menghitung Standar Deviasi perbedaan skor dari kedua variabel

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N} \right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1600}{28} - \left[\frac{-190}{28} \right]^2} \\
 &= \sqrt{57,14 - (-6,78)^2} \\
 &= \sqrt{57,14 - 45,97} \\
 &= \sqrt{11,17} \\
 &= 3,34
 \end{aligned}$$

2. Substitusikan ke dalam rumus.

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]} \\
 &= \frac{\left[\frac{-1490}{28} \right]}{\left[\frac{3,34}{\sqrt{28-1}} \right]} \\
 &= \frac{6,78}{\left[\frac{3,34}{5,2} \right]} \\
 &= \frac{6,78}{0,64} \\
 &= 10,60
 \end{aligned}$$

3. Memberikan interpretasi terhadap t_o

Membandingkan t_o dengan t_t

$t_o = 10,60$ lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % ($2,05 < 10,60 > 2,77$)

4. Mencari persentase ketuntasan kelas

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{25}{28} \times 100 \% = 89,28 \%$$

5. Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan metode *Inquiry* antara siklus II dan siklus III. Perbedaan mean menunjukkan siklus III lebih baik dari siklus II (73,93 % - 66,96 %)

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar murid adalah 73,93 %, dan dari 28 murid telah tuntas sebanyak 25 murid dan 3 murid belum mencapai ketuntasan dalam memahami materi pencemaran lingkungan. Maka secara klasikal ketuntasan kelas yang telah tercapai sebesar 89,28 % (termasuk kategori tuntas). Hasil dari siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar murid pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode *Inquiry* sehingga murid menjadi lebih terbiasa dalam pembelajaran seperti ini sehingga murid lebih mudah dan memahami materi yang telah diberikan.

3. Observasi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana yang baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Inquiry*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup baik.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan observasi diketahui bahwa murid aktif selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik
- d. Hasil belajar murid pada siklus III mencapai ketuntasan

4. Refleksi

Pada siklus III guru telah menggunakan metode *Inquiry* dengan baik dan dilihat dari aktivitas murid pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan pembelajaran, agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Pembahasan

1. Ketuntasan Nilai Kemampuan Belajar Murid

Melalui hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Inquiry* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar murid. Hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya kemampuan murid terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar murid memahami materi pencemaran lingkungan meningkat dari siklus I, siklus II, siklus III) yaitu masing-masing 42,85 %, 64,28 %, 89, 28 %. Pada siklus III ketuntasan belajar murid memahami materi pencemaran lingkungan secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Inquiry* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar murid yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata murid pada setiap siklus dan mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Murid dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas murid dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pokok bahasan Pencemaran Lingkungan yang paling dominan adalah lebih menekankan pada kemampuan murid untuk menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga murid dapat merumuskan sendiri jawaban dari suatu masalah

yang dipertanyakan. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas murid dapat dikategorikan aktif

Sedangkan untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Inquiry* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati murid dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik, evaluasi, Tanya jawab, dimana persentase untuk aktivitas murid sangat baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan adalah : Metode *Inquiry* dapat Meningkatkan Kemampuan Murid Memahami Materi Pencemaran Lingkungan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 034 Kampar. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar murid memahami materi pencemaran lingkungan dalam setiap siklus, yaitu Siklus I (42,85 %), Siklus II (64,28 %), Siklus III (89,28 %). Dimana ketuntasan belajar sebelum tindakan hanya mencapai 32, 14 %.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi murid, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan metode *Inquiry* memerlukan persiapan yang cukup matang, karena sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan murid sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik atau pokok bahasan yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran metode *Inquiry* dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam merencanakan pembelajaran agak sulit karena terbentur dengan kebiasaan murid dalam belajar yang biasanya menerima informasi dari guru secara apa adanya.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan
4. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV SDN 034 Kampar tahun pelajaran 2008-2009.
5. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar IPS*, Bandung, Alfabeta, 2008
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008
- DepDikNas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005
- Depag RI, *Metodologi*, Jakarta, Dir Jend Kelembagaan Agama Islam, 2002
- Dede Rosyada, *Paradigmam*, Jakarta Pendidikan Demokratis, Bumi Aksara, 2007
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Martinis Yamin, Bansu I Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008
- Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008
- Masnur Muslich, *KTSP*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Rosda Karya, 2006
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1996
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2001
- Sudirman, Dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 1991
- Wina Sanjaya, , *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2007

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Nama-nama kepala sekolah SDN 034 Kampar sejak didirikannya sampai dengan sekarang	29
Tabel IV.2	Daftar keadaan guru SDN 034 Kampar tahun pelajaran 2008- 2009.....	30
Tabel IV.3	Daftar keadaan murid SDN 034 Kampar tahun pelajaran 2008- 2009.....	31
Tabel IV.4	Mata pelajaran di SDN 034 Kampar tahun pelajaran 2008-2009	32
Tabel IV.5	Sarana dan prasaran di SDN 034 Kampar tahun pelajaran 2008-2009	33
Tabel IV.7	Tabel hasil pengamatan kemampuan murid memahami materi pencemaran lingkungan melalui metode <i>Inquiry</i> siklus 1	38